

## **TUGAS AKHIR**

### **PROSEDUR PENYALURAN KREDIT PENSIUN PADA PT. BTPN PURNA BAKTI KCP MAROS**



**ALIFYA FRIMAYANILLAH  
1560313046**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN DIPLOMA TIGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
MAROS  
2019**

**TUGAS AKHIR**

**PROSEDUR PENYALURAN KREDIT PENSIUN PADA  
PT. BTPN PURNA BAKTI KCP MAROS**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Ahli Madya

Disusun dan diajukan oleh

**ALIFYA FRIMAYANILLAH  
1560313046**

Kepada

**PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN DIPLOMA TIGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
MAROS  
2019**





## **PERNYATAAN KEASLIAN**

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Alifya Frimayanillah  
NIM : 1560313046  
Jurusan/Program Studi : Diploma Tiga (D3)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul

### **PROSEDUR KREDIT *RAHN* (GADAI SYARIAH) DI PERUM CABANG PT. PEGADAIAN SYARIAH PANGKEP**

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dari sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan dengan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 Dan Pasal 70).

Maros, 21 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

**Alifya Frimayanillah**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat kesehatan serta ridhonya, tugas akhir ini dapat selesai sebagaimana mestinya.

Dalam tugas akhir ini membahas tentang “Prosedur Penyaluran Kredit Pensiun pada PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros” yang dimana menjadi salah satu syarat penyelesaian Studi Diploma Tiga Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros.

Dalam pembuatan tugas akhir ini disadari masih terdapat kekurangan namun, diharapkan tetap bermanfaat bagi pembacanya. Untuk itu kritik dan saran diterima untuk kebaikan tugas akhir ini.

Penulis tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, Msc.,Phd selaku ketua Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA).
2. Ibu Sarnawiah, S.E., M.Si selaku ketua Prodi Studi Diploma Tiga Universitas Muslim Maros (UMMA).
3. Nurlaela, SE., MM selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan tugas akhir.
4. Syamsul Bakhtiar Ass, SE., MM selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

5. Kepada Ibu Pimpinan dan Staf serta karyawan PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros atas kesediaannya memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan magang.
  6. Bapak Ibrahim, SE., selaku pimpinan *Sales Marketing Officer* (SMO) selaku pembimbing lapangan, serta para karyawan khususnya yang ada pada bagian *Costemer Service*.
  7. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan.
  8. Terimakasih kepada Romy Pratama, Mila Risa Arianti dan Saenal Basri yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
- Semoga dengan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Maros, Agustus 2019

ALIFYA FRIMAYANILLAH

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SYARAT .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penulisan .....	3
D. Manfaat Penulisan .....	3
1. Manfaat Teoritis .....	4
2. Manfaat Praktis.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	6
1. Prosedur .....	6
2. Kredit .....	7
a. Pengertian kredit .....	7
b. Unsur-Unsur Kredit.....	9
c. Tujuan Kredit .....	11
d. Fungsi Kredit .....	11
e. Jenis-Jenis Kredit .....	13
f. Jaminan Kredit.....	17
3. Pensiun .....	18
a. Pengertian pensiun.....	18
b. Manfaat Pensiun.....	19
c. Jenis-Jenis Pensiun.....	20
B. Kerangka Pikir .....	21
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
B. Jenis dan Sumber Data.....	22
C. Metode Pengumpulan Data .....	23
D. Metode Analisis Data .....	23

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk.....	24
1. Sejarah Umum.....	24
2. Visi Bank BTPN .....	27
3. Misi Bank BTPN.....	27
B. Jenis Usaha / Kegiatan .....	27
1. Produk Dana.....	28
2. Produk Kredit.....	29
3. Jasa Layanan Perbankan .....	30
C. Struktur Organisasi .....	30
D. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab .....	32
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Prosedur penyaluran kredit.....	38
2. Perkembangan penyaluran kredit .....	41
B. Pembahasan.....	42
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 5.1	Jumlah Realisasi Kredit PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros Tahun 2014 s/d 2018 .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir .....	21
3.1	Struktur Organisasi Bank BTPN KCP Maros.....	32

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Salah satu kegiatan perbankan yang merupakan sebuah usaha untuk mendukung kelancaran produksi dan pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan suatu aktivitas perbankan yang menuntut perhatian dan kebijaksanaan yang dilengkapi dengan tata cara pelaksanaan yang disusun secara sistematis.

Dalam pengertian sederhana kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Di lain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberikan pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterima.

Kredit pensiun merupakan salah satu produk kredit yang diberikan lembaga perbankan, pada intinya kredit pensiun merupakan kredit yang sifatnya untuk konsumtif yang hanya diberikan kepada para pensiun yang

berasal dari lingkungan pensiunan karyawan yang didasari oleh perjanjian kerja sama antara pihak bank dengan pengelola dana pensiun.

PT. Bank BTPN Purna Bakti KCP Maros merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan beberapa produk yang ditawarkan kepada para pensiun seperti tabungan pensiun dan kredit pensiun, sementara bentuk layanan bank bisa berupa jasa pembayaran pensiun, jasa transfer, kliring dan pengelolaan program daya. Pada kegiatan kredit pihak bank memiliki prosedur yang harus dilalui apabila akan mengajukan kredit.

Agar pelaksanaan kegiatan kredit sesuai dengan yang direncanakan, maka perlu adanya prosedur penyaluran kredit yang baik, hal ini dilakukan untuk menekan resiko pemberian kredit yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam proses penyaluran kredit diharapkan ada komunikasi yang terjalin antara pihak bank dengan nasabah yang akan mengajukan kredit. Salah satu upaya untuk menjalin komunikasi tersebut adalah proses peyaluran kredit yang didukung oleh partisipasi pihak nasabah untuk melampirkan syarat-syarat kredit sesuai dengan ketentuan dari pihak bank.

PT. Bank BTPN Purna Bakti KCP Maros menyebutkan bahwa masih banyak kendala yang ditemukan dalam upaya peyaluran kredit, permasalahan tersebut antara lain adalah informasi yang kurang jelas mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi pada saat akan mengajukan proses kredit sehingga menyebabkan proses peyaluran kredit dapat

terhambat, dokumen yang dibawa kurang sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak bank, untuk itu bank mengalami kesulitan melakukan pemeriksaan berkas pinjaman. Mekanisme proses penyaluran kredit dari bank juga kurang begitu dipahami oleh nasabah dimana mayoritas nasabah Bank BTPN Purna Bakti adalah para pensiun yang sudah memiliki usia lanjut yang membutuhkan penjelasan ekstra.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Prosedur Penyaluran Kredit Pensiun Pada PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Prosedur Penyaluran Kredit Pensiun Pada PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros”.

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui secara lebih jelas bagaimana prosedur penyaluran kredit pensiun pada PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros.

## **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat dari hasil pembahasan tugas akhir selain dapat memberikan sumbangan dalam rangka pengembangan ilmu dan dapat membantu memecahkan permasalahan juga mempunyai manfaat lain, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

- a. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai prosedur penyaluran kredit yang dilakukan pada PT. Bank BTPN Purna Bakti KCP Maros.
- b. Dapat melakukan perbandingan antara teori yang diperoleh dari buku maupun perkuliahan dengan aplikasinya pada PT. Bank BTPN Purna Bakti KCP Maros tempat penulis melakukan penelitian.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang relevan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan mengenai aktivitas yang dilakukan pada PT. Bank BTPN Purna Bakti KCP Maros khususnya yang berkaitan dengan proses peyaluran kredit dan untuk mengimplementasikan teori-teori mata kuliah perbankan yang diperoleh di bangku kuliah berkaitan dengan perkreditan dalam praktik yang sesungguhnya dalam lembaga perbankan serta merupakan syarat untuk menempuh ujian Diploma III pada Universitas Muslim Maros.

### b. PT. Bank BTPN Purna Bakti KCP Maros

Dapat memberikan masukan kepada pihak bank sebagai pertimbangan atau bahan pendukung untuk memberikan kredit

pensiun agar tidak terjadi permasalahan tentang kurangnya persyaratan kredit yang harus dilengkapi oleh pensiunan dan mampu memberikan informasi dengan jelas mengenai proses pemberian kredit kepada para pensiun sehingga diharapkan proses kredit dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan-hambatan.

c. Universitas Muslim Maros

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah referensi kepustakaan angkatan selanjutnya dalam penyusunan tugas akhir.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Prosedur**

Dalam melakukan suatu kegiatan, organisasi memerlukan suatu acuan untuk mengatur dan mengontrol semua aktivitas yang terjadi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan baik swasta maupun pemerintah hendaknya memiliki prosedur dasar pelaksanaan kerja untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada akhirnya prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dan tujuan yang akan dicapai dalam suatu organisasi dapat berjalan dengan baik.

Prosedur adalah serangkaian langkah/kegiatan yang tersusun secara sistematis berdasarkan urutan-urutan yang terperinci dan harus diikuti untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan (Puspitawati dan Anggadini, 2011:23). Sedangkan menurut Crisyanti (2011:143) prosedur adalah Tata cara kerja yaitu rangkaian tindakan, langkah atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang dan merupakan cara yang tetap untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa prosedur adalah suatu urutan langkah-langkah, dari serangkaian tahapan yang saling berhubungan satu sama lain sebagai suatu cara atau metode dalam melaksanakan ataupun menjalankan suatu aktivitas sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan akhir. Prosedur yang ada biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang dan prosedur juga bisa berlaku untuk kegiatan-kegiatan di waktu yang akan datang.

## 2. Kredit

### a. Pengertian kredit

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dengan bahasa latin kredit berarti "*credere*" yang artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 21 ayat 11) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian

bunga. Dapat diartikan bahwa peranan bank adalah lembaga yang membantu masyarakat dalam hal permodalan atau keuangan. Masyarakat memiliki kebutuhan yang beragam, akan tetapi kebutuhan tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan jumlah ketersediaan alat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu bantuan permodalan atau keuangan dari bank atau lembaga keuangan lainnya dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat sebelumnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Pengertian kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Adapun pengertian kredit yang lain adalah penyediaan uang / tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan / kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan. Dengan praktek sehari-hari pinjaman kredit dinyatakan

dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan (Jusuf, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit adalah kegiatan usaha atau usaha pemberian bantuan permodalan atau keuangan berupa barang, jasa, atau uang dari pihak pemberi kredit (kreditur) kepada pihak penerima kredit (debitur) atas dasar kepercayaan yang diberikan oleh kreditur dimana penerima kredit (debitur) harus mengembalikan kredit sejumlah nilai ekonomi yang telah diberikan oleh pemberi kredit (kreditur) pada waktu yang telah ditentukan dengan balas jasa berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak.

#### b. Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2012:87) unsur-unsur dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut:

##### 1.) Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren.

Penyelidikan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

## 2.) Kesepakatan

Kesepakatan yaitu antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit yang dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

## 3.) Jangka Waktu

Jangka waktu yaitu masa pengembalian kredit yang telah disepakati bersama. Jangka waktu tersebut dapat berupa jangka waktu yang pendek, menengah ataupun jangka panjang.

## 4.) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

## 5.) Balas jasa

Balas jasa yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau pembiayaan yang dikenal sebagai bunga untuk bank konvensional atau bagi hasil untuk bank yang menganut prinsip syariah.

c. Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2012:88) suatu fasilitas kredit memiliki tujuan.

Tujuan kredit terdapat antara lain :

1.) Mencari Keuntungan

Hasil keuntungan yang diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan yang penting untuk kelangsungan bank itu sendiri, dan juga dapat membesarkan usaha bank.

2.) Membantu usaha nasabah

Yaitu membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk berinvestasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3.) Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit maka akan semakin banyak kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

d. Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2012:89) selain memiliki tujuan pemberian, suatu fasilitas kredit juga memiliki beberapa fungsi, antara lain :

1.) Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2.) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3.) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh pihak bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4.) Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5.) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan

menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6.) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memiliki modal yang pas-pasan.

7.) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya dengan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8.) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

e. Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2012:90) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

1.) Dilihat dari segi kegunaan

a) Kredit Investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk periode yang lebih lama.

b) Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

a) Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang atau jasa yang dihasilkan, karena memang digunakan oleh konsumen untuk tujuan konsumtif misalnya pembelian kendaraan bermotor, renovasi rumah, pembelian tanah.

c) Kredit perdagangan

Kredit Perdagangan Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

a) Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun, dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya kredit untuk peternakan ayam.

b) Kredit Jangka Menengah

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

c) Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Misalnya kredit untuk perkebunan karet, manufaktur atau kredit konsumtif seperti pembangunan perumahan.

4) Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau

jaminan tersebut harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5) Dilihat dari segi sektor usaha

a) Kredit Pertanian

Merupakan kredit untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

b) Kredit peternakan

Merupakan kredit jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang untuk peternakan sapi.

c) Kredit industri

Merupakan kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d) Kredit pertambangan

Merupakan kredit untuk membiayai jenis usaha pertambangan seperti tambang emas, minyak, atau timah yang memiliki jangka waktu panjang.

e) Kredit pendidikan

Merupakan kredit untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.

f) Kredit profesi

Merupakan kredit yang diberikan untuk para profesional seperti dokter, dosen, atau pengacara.

g) Kredit perumahan

Merupakan kredit untuk membiayai perumahan.

f. Jaminan Kredit

1) Kredit dengan Jaminan

a) Jaminan benda berwujud, seperti:

- (1) Tanah
- (2) Bangunan
- (3) Kendaraan bermotor
- (4) Mesin-mesin atau peralatan
- (5) Barang dagangan
- (6) Tanaman, kebun dan sawah, dan lainnya.

b) Jaminan benda tidak berwujud, seperti :

- (1) Sertifikat saham
- (2) Sertifikat obligasi
- (3) Sertifikat tanah
- (4) Sertifikat deposito
- (5) Rekening tabungan yang dibekukan
- (6) Rekening giro yang dibekukan
- (7) Promes
- (8) Wesel, dan surat tagihan lainnya.

### 3. Pensiun

#### a. Pengertian pensiun

Pensiun adalah penghasilan yang diterima setiap bulan oleh seorang bekas pegawai yang tidak dapat bekerja lagi untuk membiayai kehidupan selanjutnya agar tidak terlantar apabila tidak berdaya lagi untuk mencari penghasilan yang lain. Berdasarkan Undang-Undang No. 11 tahun 1969, "Pensiun diberikan sebagai jaminan hari tua dan sebagai penghargaan atas jasa-jasa pegawai negeri selama bertahun-tahun bekerja dalam dinas pemerintah."

Berdasarkan Undang-Undang No. 43 tahun 1999 Pasal 10, "Pensiun adalah jaminan hari tua dan sebagai balas jasa terhadap pegawai negeri yang telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya kepada negara. Pada pokoknya adalah menjadi kewajiban setiap orang untuk berusaha menjamin hari tuanya, dan untuk ini setiap Pegawai Negeri Sipil (PNS) wajib menjadi peserta dari suatu badan asuransi sosial yang dibentuk oleh pemerintah. Oleh karena itu, pensiun bukan saja sebagai jaminan hari tua, tetapi juga sebagai balas jasa, maka pemerintah memberikan sumbangannya kepada pegawai negeri."

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, "Pensiun adalah status seseorang yang telah berakhir masa tugasnya di instansi tempat ia bekerja sebelumnya. Instansi tempat ia bekerja sebelumnya ini biasanya adalah instansi pemerintah, atau orang tersebut bekerja sebagai pegawai negeri." Sedangkan menurut Kasmir (2012:289) definisi pensiun yaitu

“Hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja dalam sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun. Atau ada sebab-sebab lain sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan”. Penghasilan dalam hal ini biasanya diberikan dalam bentuk uang dan besarnya tergantung dari peraturan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pensiun merupakan status seseorang yang telah berakhir masa kerjanya di tempat ia bekerja sebelumnya, kemudian mendapatkan penghasilan setelah masa kerja. Penghasilan setelah bekerja tersebut diberikan sebagai balas jasa atas pengabdianya bekerja kepada negara selama sekian tahun. Penghasilan tersebut berupa uang yang dapat diambil setiap bulannya atau diambil sekaligus, hal ini tergantung dari kebijakan yang terdapat dalam suatu perusahaan. Pegawai negeri sipil, pejabat negara, tentara, pegawai BUMN adalah beberapa di antara orang yang akan mendapat tunjangan pensiun dari pemerintah.

#### b. Manfaat Pensiun

Manfaat pensiun merupakan suatu janji pembayaran suatu jumlah uang yang dibayarkan kepada peserta program dana pensiun, yang pembayarannya dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun mengemukakan tentang manfaat dana pensiun, antara lain:

- 1) Manfaat Pensiun Normal, merupakan manfaat pensiun bagi peserta yang mulai dibayarkan pada saat peserta pensiun setelah mencapai usia pensiun normal dan sesudahnya.
- 2) Manfaat Pensiun Dipercepat, merupakan manfaat pensiun bagi peserta yang dibayarkan apabila peserta pensiun pada usia tertentu sebelum usia pensiun normal.
- 3) Manfaat Pensiun Cacat, merupakan manfaat pensiun bagi peserta yang dibayarkan bila peserta menjadi cacat.
- 4) Pensiun Ditunda, merupakan manfaat pensiun bagi peserta yang berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun normal, yang ditunda pembayarannya sampai pada saat pensiun.

c. Jenis-Jenis Pensiun

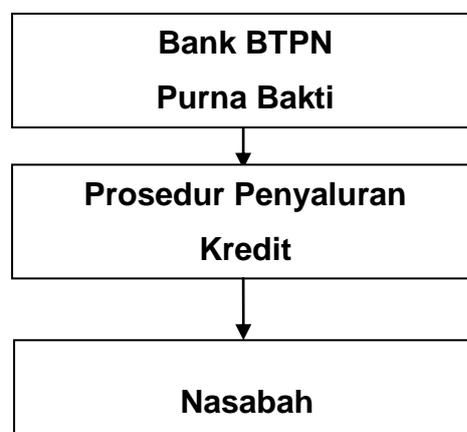
- 1) Pensiun yang dikelola oleh PT TASPEN (Persero), yaitu:
  - a) Pegawai Negeri Sipil (kecuali Pegawai Negeri Sipil HanKam).
  - b) Pejabat negara
  - c) ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) dan Pegawai Negeri Sipil HanKam (pertahanan dan keamanan) yang pensiun sebelum tanggal 1 April 1989
  - d) Veteran
  - e) Perintis kemerdekaan RI
- 2) Pensiunan yang dikelola oleh PT ASABRI, yaitu penerimaan pensiun prajurit ABRI dan PNS ABRI HanKam (pertahanan dan keamanan) yang memperoleh hak pensiun mulai tanggal 1 April 1989.

### 3) Pensiunan BUMN yang dikelola oleh yayasan pensiun

Ada beberapa lembaga atau badan hukum yang mengelola dana pensiun diantaranya adalah PT TASPEN (Persero) pengelola uang pensiun untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS), pejabat negara, ABRI dan PNS HanKam (Pertahanan dan Keamanan) yang pensiun sebelum tanggal 1 April 1989, Veteran, Perintis Kemerdekaan Republik Indonesia. Uang pensiun yang dikelola oleh PT ASABRI yaitu, penerima pensiun prajurit ABRI dan PNS ABRI HanKam yang memperoleh hak pensiun mulai dari tanggal 1 April 1989. Pengelola uang pensiun bagi pensiunan BUMN dikelola oleh yayasan pensiunan.

## B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian yang telah dilakukan dengan mengevaluasi data dengan menggunakan analisis diskriptif yaitu penelitian yang bersifat paparan dan mendiskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kantor BTPN Purna Bakti KCP Maros yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 230 Lingkungan Kassi Baru Kelurahan Pettuadae Kecamatan Turikale Maros. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2018 sampai Maret 2018 atau kurang lebih satu bulan.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh langsung dari Bank BTPN Purna Bakti KCP Maros Tbk dalam bentuk angka-angka.
- b. Data kualitatif yaitu data lainnya yang diperoleh perusahaan berupa penjelasan atau uraian baik secara langsung maupun tidak langsung.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung dan wawancara dengan pimpinan secara langsung.
- b. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari perusahaan maupun dari literatur lainnya dan dokumentasi perusahaan.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Memperoleh informasi atau data yang akurat dengan asumsi agar sasaran penulisan dapat tercapai, maka penulis menggunakan dua metode dalam penelitian yaitu :

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan pengamatan secara langsung dari objek penelitian untuk melihat kenyataan atau kejadian yang sebenarnya.

#### 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis membaca literatur untuk memperoleh landasan teori yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang diteliti.

### **D. Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau menjelaskan sesuai fakta yang ada tentang perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank BTPN Purna Bakti KCP Maros.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk**

##### **1. Sejarah Umum**

PT BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) Tbk didirikan setelah memperoleh izin operasional dari Menteri Keuangan RI pada tanggal 2 Desember 1986. Akan tetapi ditinjau dari sejarah dan operasionalnya, kegiatan bank ini telah ada sejak tahun 1958 yang ketika itu masih bernama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) yang didirikan di Bandung pada tanggal 15 Februari 1958. Dengan demikian dari kegiatan operasionalnya, Bank BTPN Tbk telah lebih dari 40 tahun menjalankan misinya membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian bangsa Indonesia melalui kegiatan perbankan, khususnya turut meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pensiunan Indonesia.

Perubahan perkumpulan BAPEMIL menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk itu dilakukan untuk memenuhi ketentuan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan dimana menurut Undang-Undang tersebut badan usaha bank itu harus dalam bentuk perseroan terbatas (PT). Dengan demikian sifat usaha perkumpulan BAPEMIL yang semula berstatus sebagai bank tabungan, dan berubah menjadi status yang baru bank ini telah berhasil mengembangkan operasionalnya secara

mengesankan dibandingkan ketika bank ini masih berstatus perkumpulan.

Terhitung mulai didirikannya Bank BTPN Tbk tahun 1986 dengan kurun waktu sekitar 10 tahun, bank ini telah berhasil mengkonsolidasikan diri sedemikian rupa sehingga mampu memperoleh fungsi operasionalnya, meningkatkan hasil usaha serta mengembangkan wilayah operasionalnya. Apabila tahun 1986 bank ini hanya beroperasi di kota-kota pulau Jawa dan Sumatera Utara, maka sejak tahun 1989 Bank BTPN Tbk telah mampu melayani nasabahnya. Terutama nasabah pensiunan di kota-kota lainnya di pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Diberlakukannya Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 maka status Bank BTPN Tbk sebagai bank tabungan telah berubah kembali menjadi bank umum (konvensional), berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 tentang izin usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk untuk melakukan usaha sebagai bank umum. Dalam kedudukannya sebagai bank umum jangkauan dan sasaran usaha Bank BTPN Tbk sudah dapat dipastikan kelahiran Bank BTPN Tbk sebagai bank umum ini adalah sangat berat yaitu pada saat dunia perbankan sedang dalam era globalisasi dan situasi persaingan yang sangat ketat, sedangkan bank lain telah jauh lebih berpengalaman sebagai bank umum. Tentunya ini merupakan tantangan sangat berat bagi manajemen Bank BTPN Tbk dengan bank lainnya.

Bank BTPN Tbk memiliki kesempatan yang luas untuk meningkatkan serta mengembangkan usahanya. Bank ini tetap menjaga komitmennya untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada kaum ekonomi lemah, khususnya dalam rangka membantu pemerintah mempercepat program pengentasan kemiskinan di Indonesia. Konsistensinya Bank BTPN Tbk dibidang pengentasan kemiskinan telah diwujudkan dengan diraihnya penghargaan tertinggi dari pemerintah tahun 1993 sebagai salah satu “Bank Pelopor Pengentasan Kemiskinan” di Indonesia.

Kiprah Bank BTPN Tbk dalam memberikan layanan jasa perbankan melalui beragam produk perbankan telah mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan mitra kerjanya. Ini terbukti dengan pencapaian-pencapaian lain berupa prestasi dan penghargaan dari dalam dan luar negeri. Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN Tbk memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada nasabah, baik simpanan maupun pinjaman.

Aktivitas utama Bank BTPN Tbk adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN Tbk adalah para pensiunan. Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN Tbk bekerja sama dengan PT TASPEN (Persero). Sehingga Bank BTPN Tbk tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat

melaksanakan “Tri Program TASPEN”, yaitu Pembayaran Tabungan Hari Tua, Pembayaran Jamsostek dan Pembayaran Uang Pensiun.

## 2. Visi Bank BTPN

“Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.”

## 3. Misi Bank BTPN

- a. Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM dan korporat bisnis di Indonesia, serta untuk bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan.
- b. Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN.
- c. Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi stakeholder termasuk masyarakat Indonesia.
- d. Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik dikelasnya kepada nasabah dan mitra Bank BTPN.

## **B. Jenis Usaha / Kegiatan**

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk merupakan usaha yang bergerak dibidang perbankan. Bank BTPN Tbk memiliki berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan. Produk dan jasa tersebut adalah:

## 1. Produk Dana

Produk dana Bank BTPN terdiri dari:

- a. Rekening Giro, merupakan simpanan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dalam mata uang Rupiah atau valuta asing lainnya dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat.
- b. Tabungan Citra, merupakan tabungan perorangan dalam mata uang Rupiah dan bunga dihitung berdasarkan saldo harian dalam satu bulan.
- c. Tabungan Citra Pensiun, merupakan tabungan yang disediakan oleh Bank BTPN Tbk untuk menampung transfer dana dari PT TASPEN (Persero) dan atau Lembaga Pengelola Pensiun Lainnya untuk setiap pensiunan yang memilih Bank BTPN Tbk sebagai tempat pembayaran pensiunannya.
- d. Tabungan Citra Plus, merupakan tabungan yang dilengkapi fasilitas perlindungan asuransi berupa penutupan sisa setoran dan santunan kematian apabila nasabah meninggal dunia (sakit atau kecelakaan) serta biaya penggantian perawatan karena kecelakaan. Keuntungan yang dapat diterima nasabah adalah bunga tabungan dan gratis biaya premi asuransi.
- e. TASETO (Tabungan dengan Bunga Setara Deposito) Premium, merupakan produk tabungan yang dikhususkan untuk nasabah, yang memberikan kemudahan dan kenyamanan penuh bagi nasabah

dalam melakukan transaksi perbankan dengan tetap memberikan imbal hasil yang optimal setara dengan bunga deposito.

- f. TASETO Bisnis, merupakan produk tabungan yang dikhususkan bagi nasabah non individu (perusahaan) dalam melakukan transaksi perbankan dengan tetap memberikan imbal hasil yang optimal setara dengan bunga deposito.
- g. TASETO MAPAN (Masa Depan), merupakan produk tabungan berjangka yang memberikan kemudahan dan kenyamanan penuh untuk nasabah dalam merencanakan kebutuhan *financial* di masa depan dengan memberikan imbal hasil yang optimal setara dengan bunga deposito.
- h. Deposito Berjangka, merupakan produk simpanan berjangka yang memberikan imbal hasil yang optimal dimana hasil baik perorangan maupun non perorangan bebas menentukan sendiri jangka waktu penempatan yang dikehendaki dengan pilihan jangka waktu yang variatif.
- i. Sertifikat Deposito, merupakan simpanan pihak ketiga dari bank yang mempunyai jangka waktu tertentu dengan bunga yang dapat diperhitungkan dimuka, serta dapat diperdagangkan sampai dengan tanggal jatuh tempo.

## 2. Produk Kredit

Produk kredit Bank BTPN terdiri dari:

- a. Kredit Pensiunan

- b. Kredit Pegawai Aktif (Sipil, ABRI, BUMN)
  - c. Kredit Deposan
  - d. Kredit Usaha Kecil
  - e. Kredit Investasi
  - f. Kredit Umum Lainnya
3. Jasa Layanan Perbankan

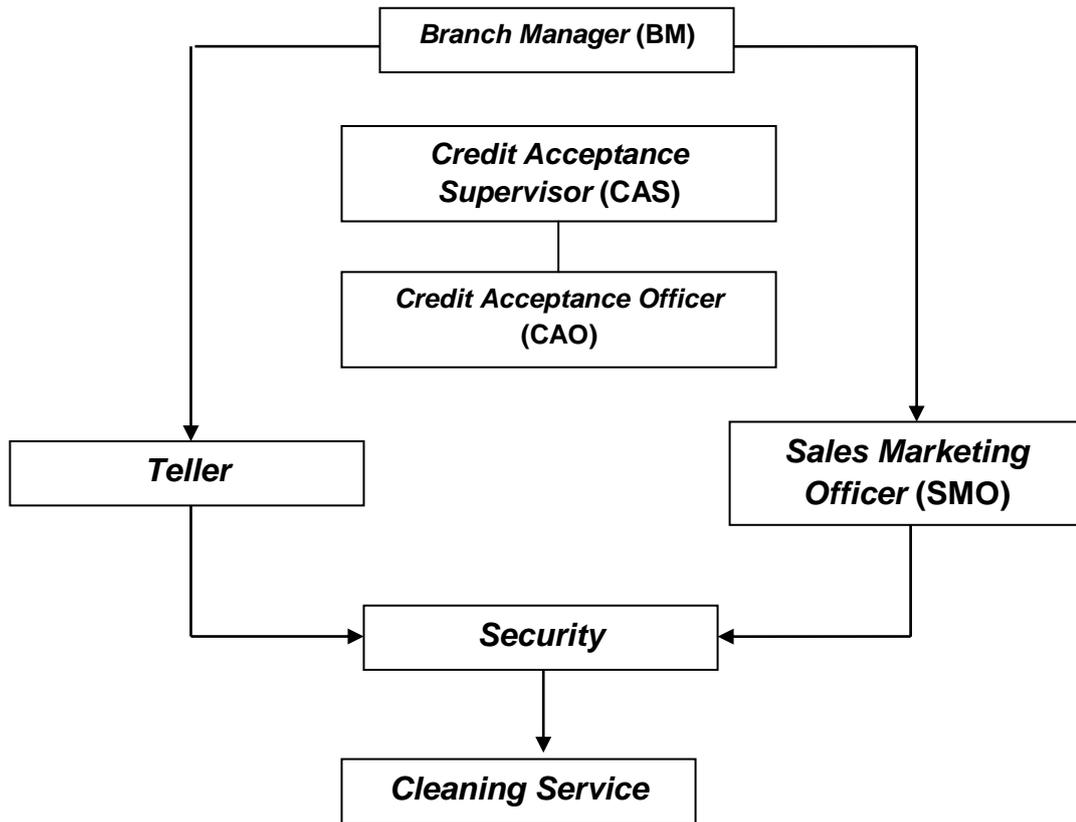
Jasa layanan perbankan Bank BTPN terdiri dari:

- a. *Transfer*
- b. *BTPN Cash / ATM* (Jaringan ATM Bersama), merupakan layanan perbankan yang memberi kemudahan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan selama 24 jam, berupa penarikan tunai dan informasi saldo rekening, pemindahbukuan, dan perubahan PIN.
- c. *Payment Point*, bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pelayanan, khususnya untuk kemudahan para nasabah pensiunan dalam melakukan transaksi.
- d. *Payroll Service*, merupakan bentuk layanan berupa kemudahan dalam pembayaran uang pensiun maupun gaji bagi para pegawai yang masih aktif di lingkungan BUMN, TNI, POLRI dan perusahaan swasta.

### **C. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan wadah bagi sekelompok orang yang bekerjasama dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Struktur organisasi dalam suatu perusahaan sangatlah penting, tidak terkecuali di dunia perbankan. Dengan adanya struktur organisasi akan

tampak jelas kedudukan, pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Hubungan kerja organisasi dituangkan dalam struktur organisasi yang merupakan gambaran sistematis tentang hubungan kerja dari orang-orang yang menggerakkan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Struktur organisasi dari suatu perusahaan merupakan landasan bagi beroperasinya perusahaan tersebut untuk mencapai tujuannya. Tanpa adanya struktur organisasi yang baik maka tidak akan tercipta suatu kesatuan dalam tindakan, sehingga sulit untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Semakin baik struktur organisasi suatu perusahaan akan semakin terintegrasi sistem operasionalnya dan juga akan terkoordinir dengan baik. Adapun struktur organisasi dari Bank BTPN KCP Maros Tbk adalah sebagai berikut:



Sumber: Bank BTPN KCP Maros, 2018

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bank BTPN KCP Maros

#### D. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab jabatan pada Bank BTPN KCP Maros Tbk antara lain sebagai berikut:

1. *Branch Manager (BM)*

a. Tugas *Branch Manager (BM)* adalah:

Bertanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinir, mengelola, dan mengsupervisi seluruh kegiatan kantor cabang pembantu (KCP) yang

meliputi kegiatan operasional dan pemasaran sesuai dengan peraturan yang ditetapkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

b. Tanggung Jawab *Branch Manager* (BM) adalah:

- 1) Memimpin Kantor Cabang Pembantu (KCP) sesuai dengan tugas pokok.
- 2) Melakukan hubungan terhadap mekanisme pengawasan kerja pada pegawai.
- 3) Menyusun anggaran kerja dalam anggaran tahunan Bank BTPN KCP Maros.
- 4) Membina hubungan baik dengan mitra kerja terkait dengan nasabah.
- 5) Memastikan aktivitas promosi kredit untuk menjaring nasabah baru dapat tercapai.
- 6) Memastikan pelayanan kredit di Kantor Cabang Pembantu (KCP) sesuai dengan standar pelayanan Bank BTPN.
- 7) Memastikan seluruh keluhan (*complain*) nasabah terselesaikan dengan baik, serta memastikan penyelesaian tepat waktu dan memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku di Bank BTPN.
- 8) Menyetujui pengajuan kredit sesuai dengan wewenang limit dan memastikan dokumen kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

9) Memastikan kepatuhan perjanjian kerjasama dengan PT TASPEN (Persero) / mitra terlaksana dengan baik.

10) Melakukan koordinasi terhadap laporan harian (laporan penyaluran dan laporan pelunasan).

2. *Credit Acceptance Supervisor (CAS)*

a. Tugas *Credit Acceptance Supervisor (CAS)* adalah:

Melakukan koordinasi aktifitas *maintaining* terhadap nasabah dan calon nasabah dengan membina hubungan (*relationship*), serta memonitor kualitas kredit pensiun termasuk perencanaan penanganan kolektibilitas dengan mengevaluasi profil *maturity* (jangka waktu) kredit pensiun per jangka waktu dan menganalisa pengembangan portofolio kredit pensiun, dan profit cabang meningkat dari waktu ke waktu.

b. Tanggung Jawab *Credit Acceptance Supervisor (CAS)* adalah:

- 1) Melakukan pemrosesan nasabah baru dan nasabah lama (pembaharuan).
- 2) Menyetujui atas penginputan nasabah baru yang dilakukan oleh *credit acceptance*.
- 3) Melakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan dokumen kredit.
- 4) Memberikan pengarahan kepada *credit acceptance* dan *teller* sesuai kebutuhan guna meningkatkan produktifitas.

5) Melakukan koordinasi dengan *sales marketing officer* dalam meningkatkan portofolio nasabah, sehingga portofolio cabang dapat meningkat.

3. *Credit Acceptance Officer* (CAO)

a. Tugas *Credit Acceptance Officer* (CAO) adalah:

Melakukan aktivitas *maintaining* terhadap nasabah tetap dan calon nasabah, dan melakukan proses penganganan kolektibilitas dan profil *maturity* (jangka waktu) kredit pensiun, sehingga portofolio dan profit cabang meningkat dari waktu ke waktu.

b. Tanggung Jawab

- 1) Melakukan kegiatan proses pemberian kredit pensiun dan melengkapi dokumen kredit sesuai ketentuan.
- 2) Memberikan penjelasan produk kredit pensiun kepada nasabah.
- 3) Melakukan wawancara (*interview*) kepada nasabah.
- 4) Menawarkan pinjaman baru kepada nasabah apabila memungkinkan.

4. *Teller*

a. Tugas *Teller* adalah:

Mengelola dan melakukan transaksi harian mencakup menerima dan membayarkan uang kepada nasabah, serta menyetorkan kas fisik kepada atasan agar kelancaran pelayanan kepada nasabah dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.

b. Tanggung Jawab *Teller* adalah:

- 1) Bertanggung jawab atas penerimaan keamanan uang tunai dan saldo setiap hari kepada BM.
- 2) Melaksanakan instruksi BM, kepala bagian umum dan operasi.
- 3) Mengisi penerimaan nota harian dan bulanan serta membuat perhitungan tunggakan bunga.
- 4) Dapat membayar dan menerima setiap transaksi apabila telah mendapat persetujuan BM dan telah sesuai dengan ketentuan.
- 5) Melakukan pembukuan hasil transaksi harian dapat tercatat dengan baik dan terjaga keamanan dan kebenarannya.

5. *Sales Marketing Officer (SMO)*

a. Tugas *Sales Marketing Officer (SMO)* adalah:

Bertanggung jawab untuk mengelola, mengkoordinir, mengembangkan dan merevisi aktivitas *marketing* (mencakup *customer service* dan *marketing*) di kantor cabang pembantu dan kantor kas kredit untuk memastikan kepuasan pelanggan dari pencapaian target.

b. Tanggung Jawab *Sales Marketing Officer (SMO)* adalah:

- 1) Membantu BM (*Branch Manager*) dalam mempersiapkan pencapaian target bisnis yang telah ditetapkan.
- 2) Membantu kegiatan promosi kepada semua mitra kredit pensiun.
- 3) Melakukan aktivitas penjualan kredit pensiun dan penawaran kredit baru (pembaharuan).

- 4) Mengenal atau menerima keluhan (*complain*) nasabah apabila tidak dapat diselesaikan oleh *costumer service* dengan peraturan dan ketentuan perusahaan yang berlaku.
- 5) Melakukan validasi terhadap keseluruhan dokumen transaksi perbankan yang dilayani oleh *costumer service* untuk memastikan kesesuaiannya dengan peraturan dan ketentuan perusahaan yang berlaku.

#### 6. *Security*

Tugas dan tanggung jawab *Security* adalah:

- a. Bertugas menjaga keamanan operasional bank (eksternal dan internal bank).
- b. Menjadi navigator di bank, seperti mengarahkan nasabah pada saat transaksi.
- c. Memantau ketersediaan *form* yang ada di bank.
- d. Membantu nasabah yang kesulitan dalam pengisian formulir transaksi.
- e. Mengatur antrian di bank.

#### 7. *Cleaning Service*

Tugas dan tanggung jawab *Cleaning Service* adalah:

- a. Bertugas menjaga kebersihan lingkungan bank.
- b. Mengontrol persediaan ATK (alat tulis kantor) dan perlengkapan kantor.
- c. Melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh atasan.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Prosedur penyaluran kredit

Sebelum dipaparkan lebih jauh mengenai prosedur pencairan kredit yang diterapkan oleh PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros maka akan diuraikan jenis kredit yang dikeluarkan.

##### a. Tabungan Pensiun

Tabungan pensiun pada PT. BTPN Purna Bakti diberi nama dengan Tabungan Citra Pensiun. Tabungan Citra Pensiun adalah produk tabungan yang diperuntukkan khusus bagi nasabah pensiunan.

##### b. Kredit Pensiun

##### 1) Kredit Pensiun Regular

Pensiunan ini termasuk pensiunan janda / duda dengan usia minimal 25 tahun maksimal 75 tahun yang menerima uang pensiun dari pemerintah/ BUMN/ BUMD/ Swasta. Produk dari kredit pensiun regular bernama Kredit Pensiun Sejahtera. Kredit pensiun sejahtera merupakan fasilitas kredit yang dirancang khusus bagi para pensiun. Produk ini menawarkan pilihan jangka waktu kredit 1-120 bulan, dengan plafon kredit minimal Rp. 2 juta maksimal Rp. 300 juta disesuaikan dengan gaji pensiun yang didapat serta proses pembayaran yang mudah.

## 2) Kredit Pra Pensiun

Kredit Pra Pensiun adalah kredit yang diberikan kepada PNS, Pegawai Lembaga Negara, pegawai BUMN /BUMD, Swasta yang kurang 6 bulan menjelang pensiun.

Prosedur pemberian kredit pada PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros dilakukan dalam beberapa tahap pelayanan tersebut sebagai berikut:

### (a) Pengajuan Permohonan Kredit

Pengajuan permohonan kredit oleh calon peminjam harus diawali dengan konsultasi kepada pihak yang mengurus kredit yaitu pada bagian *Credit Acceptance Officer*.

### (b) Melengkapi Berkas-Berkas Persyaratan

Pemohon kredit harus melengkapi berkas-berkas yang diminta oleh bagian kredit sesuai dengan ketentuan persyaratan yang berlaku yang terdiri dari dokumen inti dan dokumen pelengkap seperti, pass foto, kartu keluarga, NPWP jika pinjaman melebihi Rp. 50 juta, informasi gaji terakhir bisa dari slip gaji terakhir/ buku tabungan/ carik.

### (c) Analisis Kredit

Menilai kelayakan kredit yang akan diberikan dengan dasar pertimbangan dari berkas pemohon seperti jumlah gaji pensiun, usia pensiun, jangka waktu, nominal kredit dan menguji keaslian dokumen.

### (d) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi data

diri pensiunan sesuai dengan lembar wawancara dan keinginan kebutuhan pensiun yang sebenarnya.

(e) Keputusan Kredit

Keputusan dari pihak *Credit Acceptance Officer* bahwa pengajuan kredit dari calon debitur akan diterima atau ditolak.

(f) Penandatanganan Akad Kredit atau Perjanjian Kredit

Persetujuan kredit adalah pernyataan dari *Credit Acceptance Supervisor* bahwa kredit yang dimohon telah disetujui jika pengajuan kredit < Rp. 100 juta rupiah sedangkan persetujuan kredit > Rp. 100 juta rupiah diotorisasi pula oleh *Branch Manager*.

(g) Realisasi Kredit

Pencairan dana kredit dilakukan oleh *Teller* yang berupa pembayaran atau pemindah bukuan atas nama rekening pinjaman.

Adapun tata cara persyaratan untuk memperoleh kredit pada PT BTPN Purna Bakti KCP Maros sebagai berikut:

- (a) Aplikasi permohonan yang dilengkapi dan ditandatangani debitur.
- (b) Foto copy KTP yang masih berlaku.
- (c) Dua lembar foto diri 4x6Kartu keluarga
- (d) Kartu keluarga
- (e) Foto copy kartu NPWP
- (f) Foto copy SKEP legalisir

## 2. Perkembangan penyaluran kredit

Kunci kesuksesan dari sebuah bank dapat kita lihat dari perkembangan jumlah kredit yang disalurkan dengan tingkat resiko tunggakan yang bisa tertekan dengan kata lain jumlah tunggakan bisa diatasi. Aturan dalam pemberian kredit yaitu dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang telah diatur dalam sistem prosedur penyaluran kredit. Jumlah kredit yang disalurkan lima tahun terakhir pada PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5.1 Jumlah Realisasi Kredit  
PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros  
Tahun 2014 s/d 2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>	<b>Realisasi Kredit (Rp)</b>	<b>Persentase</b>
<b>2014</b>	1.592	85.573.150.320	0%
<b>2015</b>	1.662	103.147.210.134	171%
<b>2016</b>	1.731	126.228.480.112	218%
<b>2017</b>	2.018	181.731.812.111	301%
<b>2018</b>	2.135	247.351.809.102	339%

Sumber : PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam kurung waktu 5 (lima) tahun terakhir sejak tahun 2014 sampai tahun 2018 perkembangan penyaluran kredit selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 tercatat jumlah nasabah sebanyak 1.592 orang dengan penyaluran kredit senilai Rp. 85.573.150.320, mengalami peningkatan hingga Rp. 103.147.210.134 di tahun 2015. Di tahun 2016 jumlah

nasabah 1.731 meningkat menjadi 2.081 di tahun 2017 dengan nilai penyaluran kredit mencapai Rp. 181.731.812.111. Dan di akhir tahun 2018 jumlah nasabah terus mengalami peningkatan dan tercatat jumlah nasabah 2.135 dengan jumlah penyaluran kredit Rp. 247.351.809.102 .

## **B. Pembahasan**

Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa jumlah kredit yang telah disalurkan PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah nasabah. Meningkatnya jumlah kredit pertahun bukan berarti tidak adanya masalah dan hambatan yang terdapat dalam prosedur penyaluran dan pelaksanaan kredit, hambatan ini menjadi tugas yang harus dihadapi agar tidak berdampak pada profit suatu bank.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh PT.Bank BTPN KCP Maros dalam memberikan kredit kepada pensiunan diantaranya adalah:

### 1. Hambatan Internal

#### a. Kualitas karyawan pada bagian marketing

Karyawan pada bagian marketing dituntut untuk bekerja keras, mampu berorientasi dengan target dan kecakapan berkomunikasi dalam memasarkan produk. Kriteria tersebut belum sepenuhnya dimiliki oleh karyawan PT. Bank BTPN Purna Bakti KCP Maros.

#### b. Biaya kredit pensiun

Berdasarkan informasi yang didapat dari pihak Bank BTPN bahwa biaya kredit yang diterapkan pada PT. Bank BTPN Purna Bakti KCP

Maros cukup tinggi, hal tersebut dikarenakan oleh premi asuransi yang harus dibayar pensiunan cukup besar mengingat resiko yang dihadapi atas kredit yang ditujukan kepada pensiun juga tinggi.

## 2. Hambatan Eksternal

- a. Kurangnya kelengkapan persyaratan dari calon debitur atas dokumen yang digunakan sebagai pendukung proses pemberian kredit. Atas kejadian tersebut mengakibatkan pihak bank mengalami kesulitan dalam menganalisis kredit sehingga pihak Bank PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros harus meminta calon debitur untuk melengkapi persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan kembali diajukan kepada pihak bank.
- b. Keterbatasan informasi yang diterima oleh calon debitur atas mekanisme pengajuan kredit pensiun. Contoh di lapangan, kebanyakan calon debitur di PT. Bank BTPN Purna Bakti adalah para pensiunan yang usianya sudah tidak muda lagi, tingkat pemahaman atas informasi dari bank tentang prosedur pengajuan kredit tidak maksimal sehingga pada saat proses pengajuan kredit hal-hal yang dapat digunakan sebagai persyaratan maupun mekanisme pengajuan kredit tidak dipenuhi, sehingga akan mengganggu proses kredit selanjutnya.

Cara mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh PT. Bank BTPN KCP Maros dalam memberikan kredit kepada pensiunan diantaranya adalah:

## 1. Hambatan Internal

- a. Meningkatkan kualitas karyawan agar lebih kreatif pada saat penawaran pinjaman kepada calon debitur. Khusus bagi karyawan bagian *marketing* mengadakan *briefing* sebelum atau setelah pekerjaan selesai, hal tersebut diharapkan sebagai upaya evaluasi atas kredit setiap harinya. Mengagendakan *meeting* antar karyawan guna membahas kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kredit pensiun. Menerapkan sistem *reward* dan *punishmen* yang ditujukan kepada karyawan atas pencapaian target pinjaman sesuai dengan peraturan. Meningkatkan *standart training* yang ditujukan bagi calon karyawan yang akan bekerja di bagian *marketing*.
- b. Mengadakan evaluasi atas biaya kredit antar bank maupun lembaga pemberi pinjaman yang lain. Memberlakukan promo pinjaman kredit, contohnya adanya promo bebas biaya-biaya tertentu dengan harapan sedikit membantu meringankan pembayaran beban kredit pensiun.

## 2. Hambatan Eksternal

- a. Menyediakan brosur mengenai kredit pensiun yang didalamnya dituliskan persyaratan kredit secara lebih terperinci dan jelas. Brosur diharapkan dapat membantu memberi informasi secara umum atas gambaran pengajuan kredit yang diwujudkan dalam bentuk tulisan, menempelkan persyaratan kredit di papan pengumuman yang disediakan oleh bank sesuai ketentuan yang berlaku pada saat itu.

- b. Mengadakan sosialisasi mengenai pinjaman kredit yang dilaksanakan secara rutin di Bank BTPN maupun di rumah pensiunan, tujuannya untuk memberikan informasi mengenai produk dan pelayanan PT. Bank BTPN Purna Bakti beserta persyaratan dan mekanisme pemberian kredit.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nasabah mengajukan permohonan kredit pada bagian *Credit Acceptance Officer (CAO)* sebelum melengkapi berkas yang diminta oleh pihak bank sebagai bahan penilaian kelayakan kredit yang diajukan.
2. Prosedur penyaluran kredit diakhiri dengan penandatanganan akad kredit kemudian pencairan dana kredit yang dilakukan oleh *teller*.
3. Tingkat penyaluran kredit pada PT. BTPN Purna Bakti KCP Maros mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

#### **B. Saran**

1. Peningkatan sarana yang ada sebagai upaya untuk menghadapi tingkat persaingan yang semakin kompetitif.
2. Lebih meningkatkan sosialisasi kepada pensiun mengenai produk produk kredit yang ditawarkan.
3. Lebih meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam bidang keahlian dan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press

Bank BTPN. "Pension Bisnis". [Http://Www.BTPN.Com/Business-Segmens/Pension-Business/Product-Feature/Pension-Saving/Citra-Retirement-Savings/](http://www.BTPN.Com/Business-Segmens/Pension-Business/Product-Feature/Pension-Saving/Citra-Retirement-Savings/)

Bank BTPN. (2011), Struktur Organisasi Dan Uraian Tugas PT. Bank BTPN Kcp Maros, Maros : PT Bank BTPN.

Bank BTPN. (2011), Uraian Tugas PT. Bank BTPN Kcp Maros, Maros : PT. Bank BTPN

Dr. Kasmir. 2012 Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi 2012 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hermansyah, 2008. Hukum Perbankan Nasional Indonesia. Penerbit Prenada Media Group. Jakarta.

Ismail. (2010). Manajemen Perbankan. Surabaya: Kencana

Suyanto, dkk. 2007. Dasar-Dasar Perkreditan. Edisi Ke-Empat. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992

Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998